BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan

a. Lokasi dan bentuk badan hukum

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (disingkat BKKBN) merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang berada dibawah dan tanggungjawab Presiden melalui menteri kesehatan. Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan beralamatkan di Jl. Gatot Subroto No. 9, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kalimantan Selatan, Kode Post 70235.[1]

b. Sejarah Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan

PKBI lahir di Kalimantan Selatan pada tanggal 4 Oktober 1967, gagasan dan pionir kegiatan ini muncul dari seorang Fr. Arie Doodoh yang bertugas sebagai kepala dinas kesehatan Kab. Banjar dan sekaligus sebagai dokter di rumah bersalin Banjarbaru

[1]Lasma UII Lumbantoruan, "Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Kalimantan Selatan," in *Profil BKKBN Baru* (Banjarmasin: Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan, 2020), h. 1.

yang kemudi merintis praktik keluarga berencana pada awal era orde baru.

Kegiatan keluarga berencana di Kalimantan Selatan dirintis serta dipelopori oleh PKBI sejak tahun 1967, pada saat priode 1967-1974 PKBI merupakan salah satu cabang kemudian tidak lama berselang dibentuk PKBI wilayah Kalimantan Selatan. Lalu dalam priode 1971-1974 lahirlah LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) kemudian BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) sebagai institusi resmi dari pemerintah yang menyelenggarakan kegiatan program keluarga berencana, yang mana sejak tahun 1974 itu PKBI tidak lagi menjadi pelaksana semua kegiatan dari keluarga berencana, akan tetapi unit pelaksana dari BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan.

Program keluarga berencana merupakan hal yang tabu di masa orde lama dan mengalami kemajuan pada masa orde baru. Pada masa orde baru tahun 1970-an pemerintah daerah tingkat I (sekarang pemerintah provinsi Kalimantan Selatan) membentuk satuan tugas (*Task Force*) yang memiliki tujuan untuk mengimplementasikan keluarga berencana. Adapun kantor yang dipergunakan sebagai *secretariat task force* ialah bekas sekolah taman kanak-kanak yang bersebelahan dengan Pemda (Pemprov) di Jl. Keramaian. Bapak Hamli Carang kabag (Ketua Bagian) Pembangunan di Pemda dipercaya oleh Gubernur Subarjo untuk

menjabat sebagai pimpinan *Task Force*. Jejak langkah unir kerja ini kemudian diikuti oleh seluruh Kabupaten dan kota (Madya) dalam rangka menangani masalah keluarga berencana di daerah-nya. Pejabat-pejabat yang ditunjuk mengelola kegiatan *taks force* kemudian dialih tugaskan ke BKKBN untuk mengelola kegiatan keluarga berencana di daerah masing-masing, pada tanggal 1 April 1974 terbentuklah BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan.[2]

Tabel 4.1 Pimpinan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan[3]

No.	Nama	Priode
1.	H. Hamli Carangs (Pimpinan pertama)	1974-1981
2.	Drs. Zulkifli Gazali	1981-1989
3.	Drs. Oesman Hidayat	1989-1992
4.	H. Slamet Tjipto Raharjo	1992-1995
5.	Drs. Surysdi	1995-1998
6.	Drs. H. Iyus Rismayandi	1998-2000
7.	Drs. H. Aminullah Thalib	2000-2008
8.	Drs. Burhanuddin M.Ed	2008-2011
9.	Dra. Chamnah Wahyuni MBA	2011-2012
10.	Dr. Sunarto MPA	2012-2014
11.	Endang Moerniati SH. M.Sc	2014-2015
12.	Warino SH, M.si	2015-2016
13.	Dra. Ina Agustina MPH	2016-2019
14	Ir. H. Ramlan Ma	2019-Sekarang

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwasanya pergantian pimpinan di perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan terjadi sebanyak 14 (Empat Belas) kali sampai saat ini.

[2]*Ibid*, h. 3-4.
[3]*Ibid*, h. 4-5.

Tabel 4.2 Tabel Stuktur Organisasi Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Kalimantan Selatan[4]

No.	Nama	Jabatan
1.	Ir. H. Ramlan, MA	Pimpinan Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan
2.	Dr. Lasma UII LumbanToruan	Sekretaris
	Ahmad Zainal Abidin	Sub-Koordinator Perencanaan
	Drs. Alfian Fahmi	Sub-Koordinator Keuangan dan BMN
	Risma Yulida, SE, M.M.	Sub-Koordinator Umum dan Humas
	Yunisa Asmi, SH, MAP	Sub-Koordinator Kepagawaian dan Hukum
	Nurul Aulia Rahmi, S.Farm, Apt, M.Kes	Sub-Koordinator Administrasi Kepegawaian
3.	Sopyan, S.Sos, MA	Koordinator Bidang Pengendalian Penduduk
	Sopyan, S.Sos, MA	Sub-Koordinator Penelitian Paramotor kependudukan
	Florencia Kartika Ardianto, SK	Sub-Koordinator Analis Dampak Kependudukan
	Akhyar Ansari, S.Kom	Sub-Koordinator Kerjasama Pendidikan Kependudukan
4.	Dr. Mahendra Prakosa	Koordinator Bidang Keluarga Berencana/ Kesehatan Reproduksi
	Dr. Mahendra Prakosa	Sub-Koordinator Bina Kesertaan KB

[4]Perwakilan BKKBN Kalsel, "Stuktur Organisasi Perwakilan BKKBN Kalsel," *13 oktober 2022*, last modified 2022, diakses November 25, 2022, waktu 22.00 WITA, https://kalsel.bkkbn.go.id/.

	Ebras Wari Kusuma A. B.PSI	Sub-Koordinator Bina Kesehatan KB Jalur Wilayah dan Sasaran Khusus
	Septianingsih, SE	Sub-Koordinator Kesehatan Reproduksi
5.	Dra. Hj. Elya rahmiati, MAP	Koordinator Bidang Keluarga Sejahtera/ Pemberdayaan Keluarga
	Tri Mardalalia, SE	Sub-Koordinator BKB Anak dan Kesehatan Keluarga Lansia
	Dahliya Sarahduna P, S.Psi	Sub-Koordinator Bina Ketahanan Remaja
	Ratna, S.Pd	Sub-Koordinator Ekonomi Keluarga
6.	M. Ardani, S.Sos, MAP	Koordinator Bidang Advokasi, Penggerakan dan Informasi
	M. Ardani, S.Sos, MAP	Sub-Koordinasi Advokasi dan KIE
	Fitriesih, BKM, M.Kes	Sub-Koordinator Bina Hub. Antar Lembaga dan Bina Lini Lapangan
	Azwin Rakhman Diny, S.Kom	Sub-Koordinator Data dan Informasi
7.	Dra. Uniek Mulyaning Sari, MA	Koordinaror Bidang Pelatihan dan Pengembangan
	Ersih Rohyani, SE	Sub-Koordinator Tata Operasional
	Rahmiyati, S.Si. T, M.Kes	Sub-Koordinator Program dan Kerjasama
	Shelia Novitriani, S.Psi. MA	Sub-Koordinator Penyelenggaraan dan

		Evaluasi

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwasanya Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang tercatat dalam Stuktur Organisasi Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Kalimantan, yang mana dihitung dari pimpinan, koordinator dan sub-koordinator berjumlah 27 (Dua Puluh Tujuh) orang.

c. Visi dan Misi Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan[5]

1) Visi Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan

Menjadi lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas.

2) Misi Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan

a) Mengarus utamakan pembangunan berwawasan kependudukan.
b) Menyelenggarakan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.
c) Memfasilitasi pembangunan keluarga.
d) Mengembangkan jejaring kemitraan dalam pengelolaan kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga.

[5]Perwakilan BKKBN Kalsel, "Visi dan Misi," *13 oktober 2022*, last modified 2022, diakses November 28, 2022, waktu 22.20 WITA https://kalsel.bkkbn.go.id/.

e) Membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten.

2. Proses serta Metode Bimbingan penyuluhan Islam pada Program Keluarga Berencana dalam Kegiatan Pranikah oleh Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan

Gambar 4.1 *Struktur Pelaksana Progrm Penyuluhan*



Dari hasil penelitian proses bimbingan penyuluhan pada program keluarga berencana ternyata memiliki stuktual bimbingan penyuluhan, dimana semua kegiatan bmbingan penyuluhan berada pada naungan pusat dan dikelola perwakilan provinsi serta dari provinsi lah semua program kerja ini dijalankan.

Pada era sekarang, bimbingan penyuluh Islam pada program keluarga berencana sangatlah penting karena program keluarga berencana memberikan pembelajaran salah satunya dalam kegiatan pranikah agar mencapai keluarga sejahtera, yang mana hal tersebut telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa program keluarga berencana pun sudah memiliki landasan dasar dalam firman Allah Q.S. An-Nisa/4: 9. Dilihat dari landasan dasar tersebut program keluarga berencana dapat memberikan dampak positif agar memberikan pembelajaran serta bimbingan sehingga klien dapat memahami bagaimana menuju keluarga sehat dan sejahtera dari kegiatan pranikah yang dilakukan.

Keluarga berencana juga merupakan salah satu penyampaian edukasi yang bisa dilakukan dengan membimbing, menyuluh dan mempengaruhi serta mengajak agar dapat menjalankan salah satu dari program keluarga berencana yakni kegiatan pranikah yang mana program keluarga berencana tersebut dipegang oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Wawancara ibu Dahliya *"Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan program pemerintah non kementerian yang didalamnya bertujuan membangun masyarakat sehat dan sejahtera, yang mana BKKBN menjadi penggerak program keluarga berencana, seperti halnya dalam bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga yang didalamnya terdapat program keluarga berencana pada kegiatan pranikah, sehingga dari program pada kegiatan tersebut mampu mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera."*[6]

[6]Wawancara dengan ibu Dahlia,tanggal 21 November 2022 di perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan selatan.

Penyuluh dalam program keluarga berencana harus dapat memberikan penyampaian yang mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh para klien sehingga bimbingan serta penyuluhan yang diberikan memiliki potensi besar mengalami keberhasilan pada saat terjun kelapangan nantinya.

Wawancara ibu Dahliya "*penyuluh keluarga berencana yang menyampaikan proses kegiatan pranikah haruslah memiliki kesiapan yang matang, kesiapan tersebut mempunyai proses yang panjang dimana seorang penyuluh harus memahami dengan benar apa yang akan disampaikan kepada klien dilapangan nantinya. Adapun proses penjang yang harus dilalui penyuluh (penyuluh) yakni melalui proses penyeleksian serta pelatihan.*"[7]

Keterbatasan yang dimiliki penyuluh dalam menyuluh serta membimbing klien tidak mempengaruhi para penyuluh untuk menyuarakan proses program keluarga berencana tersebut, sehingga dalam penyampaian yang diberikan ketika dilapangan penyuluh perlu mempersiapkan proses serta metode yang tepat dalam menyampaikan program keluarga berencana pada kegiatan pranikah yang mana kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan yang diharuskan oleh pemerintah pusat.

Proses serta metode pada bimbingan keluaraga berencana yang dilakukan dilapangan merupakan kesiapan yang harus direncanakan sejak awal, yang mana hal ini bukan hanya sekedar bimbingan keluarga berencana saja tetapi dapat menentukan keberhasilan pada bimbingan program keluarga berencana.

[7]Wawancara dengan ibu Dahlia,tanggal 21 November 2022 di perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan selatan.

Wawancara ibu Dahliya "*proses dalam program keluarga berencana pada kegiatan pranikah dilakukan dengan berbagai macam perencanaan dan perhitungan yakni, membuat perencanaan penyampaian bimbingan ataupun penyuluhan, memperhitungkan jarak usia ideal dalam berumah tangga, memperhitungkan jarak kelahiran, membuat perencanaan jumlah anak, memberitahukan berbagai jenis KB serta memastikan KB yang digunakan cocok atau tidak, pentingnya pengecekan kesehatan pada saat membuat perencanaan keluarga berencana, yang mana proses ini dilakukan untuk menuju keluarga sehat dan sejahtra, sehingga proses program keluarga berencana pada kegiatan pranikah dapat memberikan manfaat bagi pasangan suami-istri ataupun pasangan yang merencanakan pernikahan, yang mana program keluarga berencana memerlukan adanya pendampingan dari penyuluh Keluarga berencana*."[8]

Untuk proses bimbingan ataupun penyuluhan yang dilakukan pada program keluarga berencana dalam kegiatan pranikah ternyata tidak mudah banyak yang harus dipersiapkan dalam bimbingan yang dilakukan nantinya, yang mana dalam program kegiatan keluarga berencana ini memerlukan proses panjang serta memerlukan pendampingan pada program keluarga berencana, seperti pendamping dari penyuluh KB, bidan, ataupun relawan KB.

Wawancara ibu Dahliya *"bimbingan ataupun penyuluhan pada program keluarga berencana dalam kegiatan pranikah disini memiliki metode penyampaian yakni bimbingan secara langsung, penyuluhan dilapangan serta ada pula bimbingan dengan menggunakan aplikasi elsimil (Elektronik siap nikah dan hamil). Program elsimil ini dijalankan untuk mempermudah proses bimbingan, adapun didalam program elsimil ini mempunyai berbagai cakupan salah satunya yakni program keluarga berencana pada kegiatan pranikah."*[9]

[8]Wawancara dengan Ibu Dahlia, tanggal 29 November 2022 di perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan.

[9]Wawancara dengan Ibu Dahlia, tanggal 29 November 202, di perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan.

Adapun metode penyempaian yang diberikan pada bimbingan maupun penyuluhan program keluarga berencana dalam kegiatan pranikah, yakni secara langsung maupun dengan media sosial dan ada pula metode penyampaiannya individu atau berkelompok. Selain dari itu ada pula metode pendekan yang dilakukan yakni dengan pemberian nasehat-nasehat dengan kasih sayang sehingga dengan demikian bimbingan ataupun penyuluhan yang disampaikan mudah untuk dimengerti klien, metode penyampaian ini juga sering dikenal dengan Al-Mau'izah Al-Hasanah dan ada pula metode pendekatan dengan Al-Mujadalah Bi Al Lati Hiya Ahsan yakni pendekatan dengan bertukar pikiran dengan klien untuk membuat penyelesaian pada permasalahan yang dihadapi klien.

Wawancara ibu Dahliya "*metode bimbingan maupun penyuluhan yang biasanya dijalankan dalam program keluarga berencana khususnya dalam kegiatan pranikah yakni metode penyampaian terbagi akan berebagai macam cara ada secara langsung terjun kelapangan serta ada pula menggunakan aplikasi bantuan yakni elsimil yang mana aplikasi ini mempermudah petugas KB dalam memberikan bimbingan pranikah kepada catin. Selain dari dua metode tersebut ada pula metode bimbingan secara individu ataupun kelompok."*[10]

Penyuluh program keluarga berencana seharusnya memberikan bimbingan ataupun penyuluhan berulang kali pada klien yang sedang dihadapinya, yang mana dari hal ini seorang penyuluh program KB harus memahami proses serta metode yang akan dipraktikannya

[10]Wawancara dengan Ibu Dahlia,tanggal 29 November 2022, di Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan.

dilapangan nantinya pada saat menjalankan tugasnya sebagai seorang penyuluh.

Ketika seorang klien kehilangan fokus untuk menjalankan program keluarga berencana pada kegiatan pranikah yang dijalankan maka disanalah peran seorang penyuluh untuk mengingatkan serta mengarahkan kembali pada apa yang telah direncanakan oleh seorang klien yang sedang dihadapinya sehingga klien kembali pada tujuan awal seorang klien menjalankan program keluarga berencana.

3. Faktor Pendukung serta Penghambat dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana pada Kegiatan Pranikah oleh Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kota Banjarmasin dapat disimpulkan beberapa faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan program keluarga berencana pada kegiatan pranikah. Berikut faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan program keluarga berencana dalam kegiatan pranikah oleh Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan yakni:

a. Faktor Pendukung

1) Program keluarga berencana merupakan program pemerintah non-kementerian yang menjadi salah satu pendorong kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat, yang mana salah satu dari program keluarga berencana yakni perencanaan

pranikah atau kegiatan pranikah, dimana perencanaan pranikah menjadi sarana edukasi penting sebelum seseorang melangkah ke jenjang yang lebih jauh. Bahkan perencanaan pranikah haruslah dikomunikasikan beberapa bulan sebelum seseorang memutuskan untuk berumah tangga seperti halnya pada wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Dahliya pegawai BKKBN bidang keluarga sejahtera atau pemberdayaan keluarga

Wawancara ibu Dahliya "*program keluarga berencana pada kegiatan pranikah seharusnya dilakukan dari beberapa bulan sebelum seseorang memutuskan untuk menikah agar segala perencanaan serta resiko yang akan dialami dikemudian hari dapat diatasi, tapi rendahnya kesadaran masyarakat menjadi faktor penghalang akan program keluarga berencana yang seharusnya kita jalankan, seperti contohnya di agama Katolik pembinaan pranikah dijalankan pasangan beragama Katolik satu tahun sebelum mereka memutuskan untuk menikah untuk menekan rendahnya angka perceraian pada kepercayaan mereka karena Tuhan yang mereka anut membenci akan perceraian yang terjadi pada penganut kepercayaan agama Katolik."*[11]

Dari sinilah kesadaran akan pentingnya program keluarga berencana pada kegiatan pranikah penjadi faktor pendorong kita untuk mendukung program pemerintah non-kementerian yang tugas tersebut dikelola oleh BKKBN dalam sarana prasarana bingan maupun penyuluhan yang berkaitan dengan program keluarga berencana.

[11]Wawancara dengan Ibu Dahlia, 29 November 2022, di Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan.

2) Motivasi dan semangat para petugas serta relawan keluarga berencan, menjadi salah satu faktor pendukung dari pelaksanaan program keluarga berencana pada kegiatan pranikah yang dijalankan, yang mana hal tersebut menjadi kunci keberhasilan dari bimbingan serta penyuluhan yang dijalankan nantinya.
3) Wujud inovasi BKKBN serta dukungan pemerintah melalui aplikasi elektronik siap nikah dan hamil (elsimil), dimana aplikasi ini menjadi sarana edukasi untuk pasangan pranikah. Aplikasi elsimil menjadi sarana bimbingan secara online dimana semua pendataan bimbingan akan masuk ke BKKBN melalui aplikasi ini dan pendamping pada aplikasi elsimil terdiri dari bidan, penyuluh KB, dan petugas posyandu (pos pelayanan terpadu). Aplikasi ini menjadi alternatif bagi penyuluh KB ataupun relawan KB dalam melaksanakan bimbingan secara luas, akan tetapi penghalang dari aplikasi elsimil ini yakni ketika akses internt sulit didapatkan maka bimbingan yang dilaksanakan akan mengalami kesulitan sehingga bimbingan tidak terealisasikan secara total.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya tenaga relawan ataupun kadar dari penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB) yang mana hal tersebut mempengaruhi akan jalannya bimbingan maupun penyuluhan

yang akan diberikan dan hal ini juga dapat mempengaruhi keberhasilan penyuluhan yang dilakukan. Banyaknya daerah serta tempat yang akan dituju para relawan ataupun kadar dari penyuluh lapangan keluarga berencana menjadi salah satu faktor penghambat dari keberhasilan bimbingan maupun penyuluhan yang akan diberikan nantinya.

Wawancara ibu Dahliya *"salah satu faktor penghambat dari program keluarga berencana yang sampai ini masih belum bisa diatasi sepenuhnya yakni kurangnya tenaga relawan keluarga berencana atau kadar keluarga berencana sehingga kebanyakan kadar yang sekarang kurang bisa mengatur waktu pelaksanaan bimbingan ataupun penyuluhan yang dijalankan, yang mana cakupan yang mereka pegang lumayan besar. Adapun cakupannya yakni satu tim kadar keluarga berencana memegang satu kecamatan dan karena hal ini lah waktu yang dimiliki kadar saat melaksanakan bimbingan ataupun penyuluhan sedikit."*[12]

2) Rendahnya edukasi masyarakat akan pentingnya bimbingan maupun penyuluhan program keluarga berencana sebelum merencanakan pernikahan.

Wawancara ibu Dahliya, *"salah satu faktor penghambat dari program keluarga berencana yang sering sekali didapatkan dilapangan yakni rendahnya pengetahuan masyarakat akan program keluarga berencana, bahkan banyak dari masyarakat yang menganggap program keluarga berencana terlalu mengatur dan berbelit-belit, tak hanya itu saja akan tetapi kebanyakan masyarakat merasa malu untuk menerima program keluarga berencana karena mereka menganggap diri mereka tidak berpendidikan tinggi."*

3) Jarak tempuh lokasi bimbingan ataupun penyuluhan yang akan dituju terlalu jauh, apalagi jika daerah yang menjadi lokasi titik

[12]Wawancara Dengan Ibu Dahlia, tanggal 21 November 2022, di Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan.

bimbingan ataupun penyuluhan merupakan desa terpencil yang letaknya di pelosok pegunungan, seperti halnya di Kalimantan Selatan yang mana masih banyak masyarakat yang bertempat tinggal ataupun bermukim di daerah pegunungan di sebuah dusun terpencil. Adapun pengalaman peneliti ketika menjalankan tugas akhir kuliah kerja nyata (KKN) dimana peneliti mendapatkan lokasi KKN di tempat terpencil di atas pegunungan dan dari dusun lokasi KKN menuju kabupaten kota dusun saja kisaran 7-8 jam di perjalanan hal ini dapat dijadikan tolak ukur sarana lokasi dari bimbingan ataupun penyuluhan yang ditempuh para relawan maupun kadar program keluarga berencana sangatlah memakan waktu yang panjang. Masyarakat pada dusun-dusun terpencil ataupun desa-desa terpencil sebenarnya sangat memerlukan adanya bimbingan ataupun penyuluhan pranikah sebagai sarana edukasi karena kebanyakan dari mereka lebih memutuskan untuk menikah dibandingkan menempuh pendidikan.

4. Penyajian Data

Adapun pada penelitian ini peneliti berupaya menyajikan bentuk hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti saat dilapangan, yakni sebagai berikut:

a. Observasi Lapangan Peneliti

Berdasarkan observasi partisipasi dan sistematis yang dilakukan peneliti pada penelitian ini peneliti menemukan hasil dari observasi tersebut, bahwasanya antara kajian teori yang disajikan peneliti ada yang memiliki kesesuaian dan ada pula yang tidak sesuai ataupun digunakan dilapangan.

Kajian teori yang peneliti tulis ketika peneliti melakukan observasi yang mana ternyata bimbingan penyuluhan Islam berkaitan dengan program keluarga berencana dalam kegiatan pranikah dimana bimbingan penyuluhan Islam memiliki landasan dasar yang berhubungan dengan hal di atas. Seperti halnya salah satu landasan dari bimbingan penyuluhan Islam pada Q.S. At-Tin/95:4-6 yang memiliki kesesuaian dengan program keluarga berencana dimana pada program keluarga berencana seorang penyuluh haruslah mengajak kepada kebijakan maupun kebaikan, sehingga tujuan dari program keluarga berencana yakni, mengajak orang untuk menjalankan program keluarga sehat dan sejahtera sejalan dengan landasan bimbingan penyuluhan Islam untuk mengajak kebaikan agar mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan baik itu didunia maupun diakhirat.

Adapun berdasarkan observasi peneliti baik itu tujuan dan fungsi antara bimbingan penyuluhan Islam dengan program keluarga berencana saling berhubungan, dimana salah satu

contohnya pada tujuan umum bimbingan penyuluhan Islam untuk membantu individu agar mencapai kebahasiaan hidup didunia dan akhirat sejalan dengan tujuan dan manfaat dari program keluarga berencana untuk kesejahteraan umat serta menciptakan kadar-kadar bangsa yang berkualitas yang mana hal tersebut selaras dengan landasan dasar program keluarga berencana pada Q.S. An-Nisa/4:9 dimana surah pada ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya mencapai kualitas umat yang sejahtera sehingga terciptalah kebahagiaan dunia dan akhirat, yang mana dari sini lah jika dikorelasikan antara bimbingan penyuluhan Islam dan program keluarga berencana memiliki keselarasan.

Selaian dari hal di atas ada pula hasil yang didapat dari observasi peneliti tentang teknik bimbingan penyuluhan Islam dengan metode bimbingan yang dipaparkan peneliti pada kajian teori, dimana ada metode bimbingan yang digunakan saat dilapangan dan ada pula yang tidak digunakan saat dilapangan.

Metode bimbingan program keluarga berencana dalam kegiatan pranikah yang digunakan ketika dilapangan maupun bimbingan penyuluhan yang memiliki kesesuaian dengan kajian teori peneliti pada metode bimbingan penyuluhan Islam, yaitu sebagai berikut:

1) **Interview (Wawancara)**

Interview pada observasi peneliti dalam penelitian ini digunakan untuk mendata para klien atau catin (calon pengantin) atau bisa juga disebut dengan pasangan usia subur yang akan dibimbing dalam kegiatan pranikah atau persiapan pernikahan nantinya, dimana data-data tersebut berupa nama, pasangan, No. KTP, lokasi, No. Telp, gender, status, tanggal daftar (pendaftaran bimbingan persiapan pernikahan) dan petugas pendamping.

2) Bimbingan Kelompok

Observasi penelitian yang diteliti saat dilapangan yang mana kajian teori tentang metode bimbingan kelompok pada program keluarga berencana dalam kegiatan pranikah digunakan untuk membimbing dengan mengumpulkan catin dan memberikan bimbingan secara bersamaan dengan target kisaran 10 pasangan dalam satu kali bimbingan kelompok.

3) Client Centered (Metode yang dipusatkan pada Klien)

Observasi dilapangan pada metode bimbingan dengan client cantered yang sesuai dengan kajian teori peneliti, yakni metode bimbingan dengan memusatkan pada klien yang mana penyuluh dalam hal ini haruslah bersikap sabar dalam mendengarkan apa saja yang menjadi permasalahan klien. Contohnya saat peneliti terjun

langsung kelapangan yakni sikap cemas klien terhadap program keluarga berencana serta kurang fokusnya klien akan bimbingan yang diberikan penyuluh, yang mana hal ini terjadi dikarenakan kurangnya edukasi masyarakat akan pentingnya program keluarga berencana sebelum seseorang melangsungkan pernikahan.

4) Metode educative (Pencerahan)

Metode bimbingan educative pada saat peneliti melakukan penelitian dilapangan ternyata berhubungan dengan metode bimbingan client cantered, dimana metode client cantered berpusat pada klien sedangkan bimbingan educative lebih kearah jawaban dari kebingungan klien dimana penyuluh lebih aktif dalam memberikan penjelasan akan permasalahan yang dihadapi klien.

Selaian dari metode bimbingan di atas ada pula metode bimbingan yang ditemukan peneliti ketika berada dilapangan saat melakukan observasi ketika metode bimbingan ini dikaitkan dengan bimbingan penyuluhan Islam yakni metode bimbingan yang disampaikan secara halus atau dengan pemberian nasehat-nasehat dengan kasih sayang sehingga bimbingan ataupun penyuluhan yang disampaikan mudah untuk dimengerti klien, metode penympaian ini juga sering dikenal dengan Al-Mau’izah

Al-Hasanah dan ada pula metode pendekatan dengan Al-Mujadalah Bi Al Lati Hiya Ahsan yakni pendekatan dengan bertukar pikiran dengan klien untuk membuat penyelesaian pada permasalahan yang dihadapi klien.

b. Wawancara Lapangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terpimpin dimana percakapan dalam setiap wawancara ada secara spontan ataupun ada tanpa rancangan sebelumnya, setelah wawancara dilakukan peneliti, adapun wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan, yaitu sebagai berikut:

1. Petugas pendamping proses keluarga berencana dalam kegiatan pranikah

a) Nama : Dahliya Sarahduna P, S.Psi
No. Telp : 0857-9398-8999
Usia : 35 tahun
Lokasi Tugas : Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan, Bidang Keluarga Sejahtera dan Pembangunan Keluarga Sebagai Sub-Koordinator Bima Ketahanan Remaja

Pada wawancara yang dilakukan dilapangan dengan Ibu Dahliya sebagai sub-koor. Ibu Dahliya banyak memaparkan pendapatnya tentang hal yang terjadi

dilapangan ketika melakukan penyuluhan, baik itu dari faktor pendukung ataupun penghambat dari dalam internal ataupun luar pendamping keluarga berencana. Dari wawancara yang dilakukan peneliti Ibu Dahliyaya juga memaparkan akan proses serta metode dalam bimbingan keluarga berencana ketika dilapangan adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dipaparkan peneliti di pembahasan sebelumnya.

b) Nama : Neysty

No. Telp : 0831-1161-0542

Usia : 37 tahun

Lokasi Tugas : Kantor Pembakal, Desa Simpang Empat. Jl.Tembikar Kiri, Kecamatan Kertak Anyar, Kabupaten Banjar.

Ibu Nesysty merupakan kadar keluarga berencana yang sudah lama berhadapan dalam pendampingan kegiatan pranikah, dimana sudah berbagai catin (calon pengantin) dihadapi dan didampingi ibu Nesysty. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang sering dihadapi ibu Neysty tentang pembatasan keturunan dimana klien yang dihadapinya kurang mengerti akan program keluarga berencana yang mereka anggap terlalu

mengatur, ketika ibu Nesyty menghadapi pertanyaan – pertanyaan sejenis itu, dia menjawab dengan fakta yang ada dan argumen yang tepat, seperti halnya ibu Nesyty menanggapi dengan menjawab “sebenarnya ber-KB itu tidaklah mengatur akan kebebasan suami-istri ingin memiliki keturunan akan tetapi lebih baiknya ketika berumah tangga nantinya dipersiapkan perencanaan-perencanaan salah satunya dalam hal keturunan agak nantinya keturunan yang kita lahirkan berkualitas unggul.”

Adapun jika dikaitkan dengan kajian teori peneliti tentang ber-KB dalam pandangan Islam yang memiliki landasan dasar pada firman Allah Q.S. An-Nisa/4:9, yakni dalam surah ini menjelaskan tentang pentingnya kita untuk menjaga kestabilitasan kondisi kesehatan baik itu fisik ataupun kelemahan intelegensi anak nantinya agar keturunan yang kita lahirkan berkualitas unggul yang mana hal ini sejalan dengan program keluarga berencana. Dari hal ini lah program keluarga berencana berperan untuk mencapai kesejahteraan dalam rumah tangga baik itu dalam hal perencanaan keturunan ataupun sejenisnya.

Penelitian ini jika dikaitkan dengan kajian teori pada metode penyuluhan yang digunakan untuk pendampingan dilapangan saat observasi, dimana pendekatan yang dilakuakan lebih ke arah pendekatan Al-Mau'izah Al-Hasanah, yakni pendekatan yang mana bimbingan dilakukan secara halus atau dengan nasehat-nasehat yang baik sehingga klien mudah menerima bimbingan yang diberikan penyuluh.

c) Nama : Dewi Ferlina

No. Telp : 088246194016

Usia : 35 tahun

Lokasi Tugas : Antasan Kecil Timur, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin

Ibu Dewi merupakan petugas pendamping program keluarga berencana dalam pembinaan pranikah, dimana saat melakukan pendampingan banyak para catin yang ditemuinya dengan berbagai kebingung. Hal ini dikarenakan pendidikan yang rendah dan kurang terbukanya pemikiran masyarakat. Dari hal ini lah yang menjadi salah satu penghambat akan jalannya program keluarga berencana dalam mempersiapkan kehidupan berumah tangga nantinya.

2. Klien atau Catin (Calon Pengantin) yang mendapatkan bimbingan

a) Nama : Widyawati

No. Telp : 0823-5198-6714

Usia : 23 tahun

Gender : Perempuan

Nama Pasangan : Nurhidayat

No. Telp : 0823-5198-6714

Usia : 27 tahun

Gander : Laki-laki

Widyawati merupakan catin yang mendatakan dirinya untuk melaksanakan program keluarga berencana pada kegiatan pranikah pada 6 Mei 2022 dan sampai sekarang masih aktif sebagai klien yang mendapatkan bimbingan.

Pada saat wawancara dengan Widyawati dilapangan, catin memaparkan bahwasanya proses program keluarga berencana dalam mempersiapkan pernikahan sangatlah membantu kami sebagai catin, yang mana dalam tahapan ini kami mendapatkan pendampingan dengan terarah serta penjelasan penyuluh pun sangat mudah untuk dipahami meski pengetahuan kami tentang program keluarga berencana masih sangat kurang.

b) Nama : Fitrah Shafran Ilahi

No. Telp : 0813-2893-8546

Usia : 27 tahun

Gender : Laki-laki

Nama Pasangan : Gita Ayu Aprianti

No. Telp : 0853-4802-0393

Usia : 30 tahun

Gender : Perempuan

Fitrah merupakan catin yang mendatakan dirinya untuk melaksanakan program keluarga berencana pada kegiatan pranikah pada 19 Agustus 2022 dan sampai sekarang masih aktif sebagai klien yang mendapatkan bimbingan.

Pada saat wawancara dengan Fitrah dilapangan, catin memaparkan bahwasanya pada program keluarga berencana memiliki banyak aturan dan kadang tidak sejalan dengan cara pandang kami sebagai catin.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti pada klien atau catin dapat disimpulkan bahwasanya dalam program keluarga berencana tidak semua penyuluh dapat memahami akan setiap proses yang dijalankan.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian, maka dapat diketahui mengenai bimbingan penyuluhan Islam pada program keluarga berencana dalam

kegiatan pranikah oleh Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan. Kemudian penulis menganalisis data untuk menjawab fokus penelitian dari bab I yakni mengenai proses serta metode dari bimbingan penyuluhan Islam pada program keluarga berencana dalam kegiatan pranikah oleh Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan dan faktor pendukung serta penghambat.

1. Proses dan Metode dari Bimbingan penyuluhan Islam pada Program Keluarga Berencana dalam Kegiatan Pranikah oleh Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara metode bimbingan penyuluhan yang digunakan adalah bahwa metode bimbingan yang digunakan cukup bervariasi hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan M. H Ariffin, yakni interview, bimbingan kelompok, client centered dan metode educative. Dengan menggunakan berbagai metode dalam penyuluhan keluarga berencana maka keberhasilan dari tujuan bimbingan penyuluhan dapat dicapai.

berdasarkan data dilapangan, proses serta metode bimbingan penyuluhan Islam pada program keluarga berencana dalam kegiatan pranikah oleh Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan, diawali dengan pembiasaan penyuluh terhadap kondisi klien sehingga penyuluh dapat memberikan pengaruh positif kepada klien agar dapat mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera dalam program keluarga berencana yang dijalankan.

Program keluarga berencana pada perencanaan pernikahan atau kegiatan pranikah membutuhkan sebuah proses, yang mana dalam proses yang dijalankan membutuhkan sebuah pembelajaran untuk memberikan edukasi terhadap klien dimana edukasi tersebut dapat membimbing, mempengaruhi serta mengajak agar proses menuju tujuan dari edukasi tersebut dapat tersampaikan. Ada pula saat penyampaian bimbingan ataupun penyuluhan haruslah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, yang mana proses dalam program keluarga berencana tidak luput dari hambatan dalam hal fokus klien yang membuat penyuluh harus memberikan pemahaman serta penjelasan berulang kali agar klien dapat memahami akan tujuan dari penyampaian program keluarga berencana pada kegiatan pranikah.

Dalam hal ini seorang klien harus mampu menyiapkan berbagai macam perencanaan serta perhitungan agar kegiatan pranikah yang dijalankan dapat terealisasi dengan baik dan benar sehingga proses program keluarga berencana pada kegiatan pranikah dapat memberikan manfaat untuk bakal pasangan suami-istri. Adapun proses bimbingan dari program keluarga berencana yakni dengan adanya bimbingan pranikah secara online melalui aplikasi elektronik siap nikah dan hamil (elsimil) dimana aplikasi ini telah didampingi oleh tenaga profesional dalam bidangnya.

Selain dari proses program keluarga berencana ada pula metode dalam penyampaian persiapan menuju pernikahan atau kegiatan

pranikah pada program keluarga berencana haruslah direncanakan dengan matang yang mana hal tersebut tidak melenceng dari landasan dasar program keluarga berencana, seperti halnya yang telah dijelaskan di bab 2 yang terdapat pada QS. An-Nisa/4:9.

Metode bimbingan ataupun penyuluhan yang diberikan pada saat penyuluh menyampaikan kepada klien ada berbagai macam metode penyampaian, akan tetapi ketika seorang penyuluh memberikan penyampaian kepada klien seorang penyuluh haruslah sabar dalam menghadapi klien yang mana ketika seorang klien kehilangan fokus pada saat kegiatan pranikah maka disanalah peran seorang penyuluh untuk mengingatkan serta mengarahkan kembali apa yang menjadi tujuan awal klien menjalankan program keluarga berencana.

Jika dikaitkan dengan bimbingan penyuluhan Islam metode bimbingan yang digunakan pada program keluarga berencana lebih dekat dengan metode penyampaian secara halus atau dengan pemberian nasehat-nasehat dengan kasih sayang sehingga bimbingan ataupun penyuluhan yang disampaikan mudah untuk dimengerti klien, metode penyampaian ini juga sering dikenal dengan Al-Mau'izah Al-Hasanah dan ada pula metode pendekatan dengan Al-Mujadalah Bi Al Lati Hiya Ahsan yakni pendekatan dengan bertukar pikiran dengan klien untuk membuat penyelesaian pada permasalahan yang dihadapi klien.

2. Faktor Pendukung serta Penghambat dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana pada Kegiatan Pranikah oleh Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan hasil *observasi* yang telah dilakukan di Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kota Banjarmasin, dalam penyampaian secara persuasif program keluarga berencana dalam kegiatan pranikah pasti memiliki faktor-faktor, baik itu faktor pendukung ataupun faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan bimbingan ataupun penyuluhan program keluarga berencana dalam kegiatan pranikah tidak terlepas dari faktor pendukung. Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan ataupun penyuluhan program keluarga berencana dalam kegiatan pranikah oleh Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu sebagai berikut:

1) Dukungan dari pemerintah non-kementerian yang merupakan faktor pendukung paling utama dimana program keluarga berencana pada perencanaan pernikahan atau kegiatan pranikah menjadi sarana edukasi yang berperan penting sebelum seseorang melangkah ke jenjang yang lebih jauh. Dimana pemerintah berperan sebagai pendorong kesejahteraan masyarakat dalam ranah kesadaran masyarakat akan pentingnya program keluarga berencana untuk membangun

keluarga sehat dan sejahtera yang mana bimbingan ataupun penyuluhan tersebut telah diserahkan pemerintah pusat kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

2) Motivasi serta semangat para penyuluh untuk memberikan bimbingan maupun penyuluhan saat dilapangan merupakan faktor pendukung dari keberhasilannya program keluarga berencana, hal ini dikarenakan ketika seorang penyuluh tidak memiliki motivasi dan semangat dari penyampaiannya maka program keluarga berencana yang dijalankan akan berpengaruh, dimana tidak adanya ketulusan dari apa yang disampaikan.
3) Aplikasi elektronik siap nikah dan hamil (elsimil) merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses program keluarga berencana pada perencanaan pernikahan atau kegiatan pranikah dimana aplikasi ini merupakan inovasi baru dari BKKBN yang mana elsimil mendapat dukungan dari pemerintah pusat. Dalam hal ini elsimil dapat mempermudah para penyuluh menjalankan bimbingan kepada klien yang akan mendapatkan bimbingan nantinya.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, berdasarkan *observasi* yang dilakukan peneliti ada pula faktor penghambat pada saat

pemberian bimbingan maupun penyuluhan pada program keluarga berencana dalam persiapan pernikahan atau kegiatan pranikah. Adapun beberapa faktor penghambat dari Bimbingan Penyuluhan pada Program Keluarga Berencana dalam Kegiatan Pranikah di Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu sebagai berikut:

1) Kurangnya tenaga relawan serta kadar dari penyuluhan lapangan keluarga berencana (PLKB) ataupun kadar dari program keluarga berencana menjadi faktor penghambat akan jalannya program keluarga berencana, yang mana para relawan serta kadar kesulitan mengatur waktu bimbingan maupun penyuluhan yang dijalankan sehingga program keluarga berencana tidak berjalan dengan efisien.
2) Fokus penghambat berikutnya, yaitu rendahnya edukasi masyarakat akan pentingnya program keluarga berencana ketika ingin merencanakan pernikahan atau kegiatan pranikah bahkan banyak dari masyarakat menganggap program keluarga berencana terlalu mengatur serta proses yang terlalu berbelit-belit. Bukan hanya ini saja akan tetapi ada pula masyarakat yang merasa malu menjalankan program keluarga berencana karena pendidikan mereka rendah.
3) Berikutnya yang menjadi faktor penghambat jalannya program keluarga berencana yaitu jarak tempuh lokasi bimbingan

maupun penyuluhan yang ingin dituju sangat jauh dan berada disebuah desa terpencil sehingga akses menuju tempat lokasi sangat sulit untuk dilalui, yang mana seharusnya daerah terpencil itulah yang sangat perlu diperhatikan dan mendapatkan edukasi akan pentingnya program keluarga berencana.